

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pelatihan Pembuatan *Handout* Untuk Membangun Nalar Kritis Siswa di lingkungan Perguruan Muhammadiyah Kramatjati, Jakarta Timur

Supriansyah^{1✉}, Ahmad Ruslan², Purnama Syae Purrohman³, Wardah Samiah⁴

Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka, Indonesia, 13830

E-mail: wardahsamiah2111@gmail.com ✉

Info Artikel:

Diterima: 16 Maret 2024

Diperbaiki: 21 Maret 2024

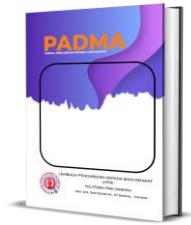
Disetujui: 29 Maret 2024

Keywords: *Pancasila Student Profile, Handout, Critical Reasoning*

Kata Kunci: *Profil Pelajar Pancasila, Handout, Nalar Kritis*

Abstract: *The profile of Pancasila Students as a translator of the goals and vision of education to a format that is easier to understand by every element in the world of education needs to be considered in every point contained in it, starting from faith and noble character, independence, mutual cooperation, single celebrity, critical and creative reasoning. These six points need to be integrated in learning and non-learning activities. One of the points highlighted is the ability to "reason critically" students, this is considered important because critical reason is an element that must be possessed in facing the modern era in order to sort out the positive and negative things caused by the progress of the times. In this regard, a team from the University of Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka conducted training activities with partners from Muhammadiyah Kramatjati College. This training was attended by at least 20 teachers, with the resource persons from this activity being lecturers of Historical Education*

Abstrak: *Profil Pelajar Pancasila sebagai penerjemah dari tujuan dan visi pendidikan ke format yang lebih mudah dipahami oleh setiap elemen yang ada didalam dunia pendidikan perlu diperhatikan pada tiap bulir poin yang ada didalamnya, dimulai dari beriman dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan tunggal, bernalar kritis dan kreatif. Keenam poin tersebut perlu diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran maupun non-pembelajaran. Salah satu poin yang disoroti adalah kecakapan "bernalar kritis" peserta didik, hal ini dianggap penting karena nalar kritis merupakan elemen*

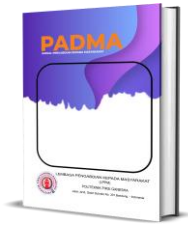


yang harus dimiliki dalam menghadapi era modern guna memilah hal positif dan negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan zaman. Berkenaan dengan hal tersebut, tim dari Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka melakukan kegiatan Pelatihan dengan mitra yang berasal dari Perguruan Muhammadiyah Kramatjati. Pelatihan ini setidaknya diikuti oleh 20 orang guru, dengan Narasumber dari kegiatan ini yakni dosen Pendidikan Sejarah FKIP UHAMKA yang menguasai pelatihan pemunculan karakter bernalar kritis melalui Handout. Handout merupakan lembar ajar yang menjadi pegangan guru dalam melakukan pembelajaran dikelas. Hasil menunjukkan bahwa guru di Perguruan Muhammadiyah Kramatjati, telah memuat stimulus yang memicu munculnya karakter bernalar kritis dalam handout yang dipersiapkan telah mencangkup asas apersepsi dan reflektif.

Pendahuluan

Pendidikan sebagai proses yang dilakukan dalam mengubah sikap dan upaya untuk mendewasakan manusia melalui metode pengajaran dan pelatihan tentunya memiliki tugas yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Sebagai proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, Pendidikan diharapkan menjadi wadah yang menghasilkan kualitas individu yang siap untuk memajukan masa depan dengan menekankan pada akar budaya bangsa dan Pancasila. Pendidikan sebagai proses yang erat kaitannya dengan budaya bukan hanya diorientasikan pada pengembangan individu yang baik, namun juga masyarakat yang baik. Artinya, pendidikan yang dibangun oleh suatu bangsa harus mengemban tugas ganda yakni membentuk individu yang memahami diri sendiri dan memahami lingkungannya, sehingga perkembangan individu akan berdampak pada perkembangan lingkungannya (Irawati et al., 2022).

Proses yang terjadi didalam dunia Pendidikan memiliki fungsi yang telah diatur dalam Undang-Undang negara No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

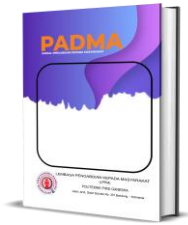


menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab". Fungsi Pendidikan yang dijabarkan tersebut sesuai dengan bentuk Pendidikan yakni Pengajaran dan Pelatihan (Sujana, 2019). Pengajaran disini diartikan sebagai kegiatan penanaman-penanaman karakter bangsa dan Pelatihannya dimaksudkan pada Penguatan kreatifitas peserta didik.

Ketersesuaian pendidikan dalam menjawab Perkembangan dunia menjadi tolak ukur keberhasilan suatu negara dalam mencerdaskan bangsa, oleh karenanya dunia Pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia yang meliputi perkembangan teknologi hingga arus Globalisasi yang terus berkembang. Dampak yang signifikan dari perkembangan Globalisasi di dunia pendidikan tersebut dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni secara positif dan negatif (UMA, 2021). Secara positif, Globalisasi membawa perubahan pada keterjangkauan proses pembelajaran yang bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun (tidak harus selalu dilakukan secara tatap muka), meningkatnya kualitas pendidikan dan pendidikan karena kemudahan akses informasi dan referensi dari negara-negara maju lainnya, adanya kesempatan pertukaran pelajar keluar negeri yang mendorong siswa semakin bersemangat dalam menciptakan karya inovatif. Sedangkan, secara negatif, Globalisasi membawa dampak yakni menurunnya kualitas moral peserta didik sebagai dampak kemudahan akses informasi yang tidak dapat di filter, tergerusnya kebudayaan lokal karena adanya *trend* kehidupan yang kebarat-baratan, tingginya tingkat kesenjangan sosial dan kehidupan individualistik yang meningkat.

Perkembangan Globalisasi tersebut artinya terus membawa perubahan dan pergeseran bagi dunia Pendidikan, baik dari arah, tujuan, hingga hal paling mendasar yakni tataran filsafat pendidikan dalam suatu negara. Melihat Globalisasi yang menjadi gambaran kemajuan sains dan teknologi maka dunia pendidikan hari ini berada pada posisi melebur dan menyempitnya faktor "ruang dan waktu" yang selalu menjadi aspek penentu kecepatan dan keberhasilan penguasaan Ilmu pengetahuan bagi umat manusia (Etistika Yuni Wijaya et al., 2016). Maka dunia Pendidikan Indonesia juga harus mengalami percepatan dan perubahan yang dapat menjawab tantangan kemajuan tersebut.

Pendidikan sebagai suatu sistem tentunya memiliki berbagai komponen yang menjadi satu kesatuan untuk menggerakkannya, salah satu komponen yang penting

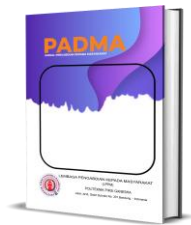


dalam sistem pendidikan adalah Kurikulum. Kurikulum pada hakikatnya merupakan pemberi arah dan pedoman dalam proses pelaksanaan pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan yang bersifat formal. Artinya, baik dan buruknya proses pelaksanaan pendidikan dalam suatu negara tergantung kepada rancangan kurikulum yang disepakati, hal ini sesuai dengan ungkapan yang disampaikan oleh Beauchamp (1998) berkaitan dengan Pentingnya Kurikulum, ia menyebut bahwa *"curriculum is the hearth of education"*, Kurikulum adalah jantungnya Pendidikan (Bahri, 2017). Oleh karenanya, dalam menentukan aktivitas pembelajaran, kurikulum yang dimaksudkan tersebut perlu beradaptasi dan bervariasi untuk menjawab tantangan yang ada.

Kurikulum yang diterapkan di Pendidikan Indonesia hari ini adalah Kurikulum merdeka yang menekankan pada Merdeka Belajar bagi siswa yang menekankan pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum merdeka adalah fleksibilitas bagi pendidik untuk mengembangkan materi pelatihan dan pembelajaran yang berkualitas, capaian pembelajaran diarahkan sebagai proses yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan kondisi peserta didik, dan yang paling menonjol dari karakter kurikulum merdeka adalah pengembangan kompetensi dan karakter pelajar kedalam konteks yang nyata dan kemudian disebut dengan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (Firdaus et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter yang coba dibentuk dan kompetensi yang coba dibangun dalam diri peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila sebagai karakter bangsa. Dimensi yang termasuk kedalam Profil Pelajar Pancasila ini termuat dalam enam poin yakni : Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Mandiri, Bergotong Royong, Bernalar Kritis, dan Kreatif (Mery et al., 2022). Keenam dimensi ini harus dilibatkan dalam setiap proses pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Untuk melihat keberhasilan Penerapan Profil Pancasila tersebut maka dalam Pelatihan yang dilakukan di Perguruan Muhammadiyah Kramat Jati ini dititik beratkan penerapan Profil Pelajar Pancasila pada poin Karakter Bernalar Kritis melalui pelatihan pembuatan *Handout*, hal ini dikarenakan karakter ini menarik melihat kondisi pelajar hari ini yang dihadapkan pada kemajuan jaman yang harus



dicermati dengan seksama dikarenakan kemajuan yang dimaksudkan tersebut baik secara pengetahuan maupun teknologi harus dihadapi dengan nalar yang kritis untuk memilah dampak yang positif dan negatif.

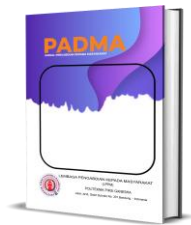
Berisi deskripsi tentang analisis situasi atau kondisi obyektif subyek pengabdian (komunitas dampingan), isu dan fokus pengabdian, alasan memilih subyek pengabdian, dan perubahan sosial yang diharapkan atau tujuan pengabdian masyarakat yang didukung dengan data-data kualitatif maupun kuantitatif, serta didukung dengan *literature review* yang relevan.

Metode

Pelatihan pembuatan *Handout* dalam merangsang kemunculan karakter bernalar kritis siswa di Perguruan Muhammadiyah Kramatjati Jakarta Timur ini dilakukan dalam rangka menciptakan lingkungan pendidikan yang membentuk karakter peserta didik yang bernalar kritis guna menghadapi permasalahan yang kompleks sebagai dampak dari kemajuan teknologi yang ada. Metode pendekatan yang dilakukan menitikberatkan pada pendekatan partisipasi guru di Perguruan Muhammadiyah Kramatjati. Melalui pendekatan partisipasi yang melibatkan peserta dalam keseluruhan proses, sehingga peserta memiliki kesempatan untuk menambah pengetahuan, melatih keterampilan dan saling mengevaluasi *handout* yang dibuat. Keterlibatan peserta pelatihan dalam keseluruhan proses ini diharapkan akan berdampak pada meningkatnya kreativitas dan inovatif guru di perguruan Muhammadiyah Kramatjati.



Gambar 1. Peserta yang mengikuti Pelatihan Pembuatan *Handout*



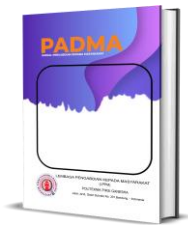
Hasil dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka sebagai landasan dunia Pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dititikberatkan pada peningkatan kualitas peserta didik dengan konsep merdeka Belajar, oleh karenanya guru dituntut untuk lebih inisiatif dalam memberikan materi dan contoh bagi peserta didik yang mencakup enam aspek Profil Pelajar Pancasila yakni : 1, Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. 2, Kreatif. 3, Gotong Royong. 4, Berkhebinekaan Tunggal. 5, Bernalar Kritis. 6, Mandiri.

Profil pelajar pancasila juga dianggap sebagai startegi yang tepat dalam menghadapi era digitalisasi dalam aspek pendidikan, terutama dalam hal bernalar kritis. Hal ini dikarenakan digitalisasi yang akan dihadapi dalam dunia pendidikan akan membawa perubahan yang signifikan terhadap kehidupan pendidikan di Indoneisa, segala bentuk kemudahan akan disajikan didalamnya, yang mana kemudahan biasanya membawa manusia cenderung lalai dalam memilih informasi dikarenakan nalar kritis manusia “ditumpulkan” (Kurniawaty et al., 2022).

Melihat kemungkinan kelalaian manusia yang diakibatkan proses digitalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, maka pencegahan terhadap “penumpulan” nalar kritis manusia harus dicegah, salah satunya melalui pendidikan. Untuk menguatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik, maka sekolah sebagai lembaga resmi harus memastikan instrumen pembelajaran dan suasana pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas memuat hal tersebut. Oleh karenanya dalam Sosialiasasi yang kami laksanakan di Perguruan Muhammadiyah Cileungsi berkaitan dengan nalar kritis memuat beberapa hal yang dapat diadopsi oleh pihak sekolah. Berikut temuan yang telah kami paparkan dalam Sosialisasi Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis di Perguruan Muhammadiyah Kramat Jati melalui Pelatihan Pembuatan *Handout*.

Perguruan Muhammadiyah Kramat Jati sendiri merupakan lembaga Pendidikan dibawah pengawasan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kramatjati yang menjadi organisasi tingkatan cabang dalam organisasi Muhamamdiyah, didirikan pada tanggal 23 Juli 1983, kegiatan yang dilakukan oleh PCM Kramatjati sendiri melingkupi Perguruan (Pendidikan), Pengkajian Islam dan lain-lain (Kramatjati, 2007). Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan *Handout* yang dilakukan difokuskan pada jenjang pendidikan SMP hingga SMA/SMK sederajat,



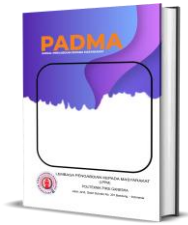
yang menyasar pada SMP Muhammadiyah dan SMA Muhammadiyah 4 Kramatjati. Point yang di sosialisasikan dalam pembuatan *Handout* berupa komponen rubrik bernalar kritis yang mengacu pada elemen dan sub elemen yang telah ditetapkan oleh SK Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 9 Tahun 2022, yaitu : Mengajukan Pertanyaan dan Mengidentifikasi, Mengklarifikasi, dan Mengolah Informasi dan Gagasan.

Handout Pembelajaran adalah bahan ajar cetak yang didalamnya memuat poin-poin materi yang akan disampaikan oleh tenaga pendidik (guru) kepada peserta didik. Bahan ajar tersebut diberikan kepada peserta didik dengan tujuan memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Dengan tujuan tersebut, maka secara ringkasnya *Handout* merupakan rangkuman materi yang dibuat secara ringkas dan ekonomis yang didalamnya memuat catatan, diagram, maupun campuran antara catatan dan diagram (University, 2022).

Handout sebagai bahan ajar yang memuat poin-poin materi secara ringkas tersebut turut berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang merangsang tumbuhnya nalar kritis siswa, sehingga *Handout* yang disusun oleh tenaga pendidik (guru) harus memuat elemen Mengajukan Pertanyaan yang didalam penguatan karakter Bernalar Kritis setidaknya memiliki 4 kriteria sebagai berikut :

Tabel. 1 Kriteria Karakter Bernalar Kritis

Kriteria	Penjelasan
Mulai Berkembang	Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi dan memastikan suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya
Sudah Berkembang	Pertanyaan yang diajukan mengarah pada perbandingan antara berbagai informasi guna menambah pengetahuannya
Mahir	Pertanyaan diajukan sebagai bentuk interpretasi informasi dan mencari sebab-akibat dari konsekuensi yang di timbulkan
Sangat Mahir	Mengajukan pertanyaan sebagai bentuk analisis secara mendalam terhadap permasalahan yang kompleks dan abstrak

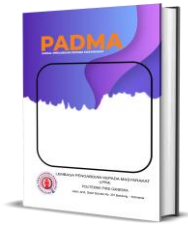


Empat kriteria yang disampaikan dalam sosialisasi tersebut kemudian dikonfirmasi kepada peserta sosialisasi yang terdiri dari tenaga Pendidik (guru) melalui analisis RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan sebagai acuan pembelajaran. Pada analisis ini, diperoleh bahwa dalam RPP pada awal kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan apersepsi yakni suatu kegiatan yang bertujuan untuk memancing rasa penasaran peserta didik dan melatih daya ingat peserta didik (Shabir, 2022).

Selain berkenaan dengan RPP, sosialisasi ini juga ditekankan pada penyampaian materi yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Hal ini menjadi penting dikarenakan untuk memancing nalar berfikir kritis maka proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru diharapkan tidak menggunakan metode Ceramah, melainkan dapat menggunakan gaya pembelajaran dua arah dan lebih interaktif, bahkan dapat diselingi juga dengan berbagai game supaya peserta didik terlibat secara menyeluruh dalam pembelajaran bukan hanya pendengar. Pada sesi ini maka setidaknya ada 3 indikator yang perlu diperhatikan oleh guru berkenaan dengan perkembangan nalar berpikir kritis siswa yakni : 1, Kemampuan merumuskan masalah. 2, Kemampuan menyampaikan pendapat. 3, Kemampuan memutuskan (Ernawati & Rahmawati, 2022).

Karakter bernalar kritis ini juga dapat dipantik diakhir pembelajaran, yakni kegiatan refleksi yang dilakukan oleh peserta didik. Refleksi yang dimaksudkan disini adalah menyusun kesimpulan yang mana kemampuan tersebut harus melalui empat tahapan bernalar kritis yakni : 1) kemampuan mengumpulkan informasi. 2) kemampuan menilai dan menyaring informasi. 3) kemampuan merangkai kesimpulan. 4) dan kemampuan mengambil keputusan (Arum, Runtini, Kasimin Kasimin, 2022). Keempat hal ini menjadi penting dalam proses reflektif karena dapat membentuk karakter peserta didik yang bertanggungjawab dan bernalar kritis terhadap peristiwa yang dilalui.

Berdasarkan sosialisasi yang dilakukan kepada tenaga pendidik di Perguruan Muhammadiyah Cileungsi tersebut, Karakter bernalar kritis yang diharapkan muncul dalam Peserta didik dirumuskan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang didukung oleh kemampuan Tenaga Pendidik yang diorientasikan pada pembentukan profil pelajar pancasila, karena nilai yang dianut



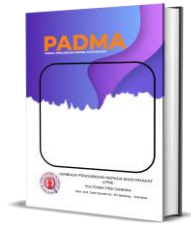
oleh siswa dapat diperoleh melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh Guru sebagai panutan di sekolah.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di Perguruan Muhammadiyah Kramatjati menunjukkan bahwa, Penguatan terhadap pembuatan *Handout* oleh guru merupakan hal utama yang membentuk karakter bernalar kritis, yang didalamnya harus memuat tahapan dalam menstimulus peserta didik. Tingkatan yang dimiliki dalam penguatan karakter bernalar kritis dimulai dari berani Mengajukan pertanyaan yang didalamnya memuat 4 kriteria yakni Mulai berkembang, sudah berkembang, mahir, dan sangat mahir. Aktivitas berani mengajukan pertanyaan dapat di stimulus oleh guru dalam proses pembelajaran yakni pra kegiatan (apersepsi), kegiatan pembelajaran (penyampaian materi melalui ragam media), dan pasca pembelajaran (melalui kegiatan reflektif).

Referensi

- Arum, Rumtini, Kasimin Kasimin, and A. S. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 138–147.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. 6(4), 6132–6144.
- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, & Amat Nyoto. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278. <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 686–692. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>



- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kramatjati, T. W. P. (2007). *Profil Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kramatjati*. PCM Kramatjati. <http://www.acilover.xtreemhost.com/profil.php>
- Kurniawaty, I., Hadian, V. A., & Faiz, A. (2022). Membangun Nalar Kritis di Era Digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3683–3690. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2715>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Shabir, A. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 969–975.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- UMA, M. (2021). *Dampak Globalisasi di Bidang Pendidikan Beserta Contohnya*. Manajemen UMA. <https://manajemen.uma.ac.id/2021/10/dampak-globalisasi-di-bidang-pendidikan-beserta-contohnya/>
- University, S. (2022). *Handout: Pengertian, Manfaat, dan Struktur Penyusunan*. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/handout-adalah/>